

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian merupakan komponen utama yang memiliki kedudukan penting dalam suatu penelitian karena di dalam objek penelitian ini terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti.

Penerapan metode penyadaran pada program pendidikan keaksaraan dilaksanakan pada lembaga PKBM se-Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional dilaksanakan di masing-masing PKBM yang berada di Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Lokasi penelitian tersebut merupakan tempat penerapan metode penyadaran dalam program pendidikan keaksaraan dan pengaruhnya terhadap minat baca warga belajar keaksaraan fungsional.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kartini Kartono (1990: 20) yang menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Sedangkan Winarno Surakhmad (1994: 131) mengemukakan bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 11) penelitian deskriptif adalah :

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan untuk menghubungkan dengan variabel lain” sedangkan menurut Traveri (1978) yang dikutip oleh Husein Umar (2000: 47):“Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat Penelitian dilakukan oleh memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis dan menggambarkan atau menjelaskan metode penyadaran dan minat baca. Dengan metode kuantitatif, peneliti mencoba untuk menguji besarnya pengaruh metode penyadaran terhadap minat baca warga belajar keaksaraan dengan menggunakan statistik deskriptif.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008: 61) pengertian populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh Penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan oleh peneliti. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh warga belajar keaksaraan fungsional yang ada pada lembaga PKBM di kecamatan Cimahi Selatan kota Cimahi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 62), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2008: 62), mengatakan bahwa “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel” sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 143), jika ukuran anggota populasi yang menjadi objek penelitian lebih dari 100, persentase pengambilan sampel harus berada pada rentang 15–25 % atau lebih dari jumlah ini”. Karena jumlah anggota populasi dalam penelitian ini lebih dari 100, yakni sebanyak 200 orang, peneliti mengambil persentase sampel sebesar 30%.

Teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan oleh peneliti adalah random atau acak yakni pengambilan sampel dilakukan secara acak. Operasional teknisnya adalah semua anggota populasi yang dijadikan responden dalam penelitian diberikan kode dan penamaan untuk memudahkan pengambilannya dengan cara diundi. Setiap peluang yang keluar sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan berdasarkan perhitungan metode pengambilan sampel kemudian ditarik menjadi responden.

$$S = \frac{x^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + (xP(1 - P))}$$

Keterangan :

S = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

P = proporsi dalam populasi

d = ketelitian error

x^2 = harga table chi-kuadrat untuk ∞ yang dipilih

Secara lebih rinci, teknik pengambilan sampelnya adalah jumlah lembaga PKBM yang ada di kecamatan Cimahi Selatan adalah 9 (*Sembilan*) unit lembaga, dari 9 (*Sembilan*) lembaga hanya 5 (*lima*) lembaga yang menerapkan langkah-langkah metode penyadaran menyelenggarakan pendidikan keaksaraan fungsional. Karena dalam penelitian ini, objek penelitian yang akan dijadikan dari variabel metode penyadaran dan variabel minat baca adalah warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional, populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional yang ada pada 5 lembaga PKBM di kecamatan Cimahi Selatan, yakni 1). Lembaga PKBM Asy-Syifa sebanyak : 43 warga belajar 2). Lembaga PKBM Munggaran sebanyak 42 orang warga belajar, 3). Lembaga PKBM Darul Pikri sebanyak 30 orang warga belajar, 4). Lembaga PKBM Mitra Mandiri sebanyak 14 orang warga belajar, 5). Lembaga PKBM Attajdid sebanyak 71 orang warga belajar. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 orang warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional.

Berikut adalah tabel sebaran populasi yang diambil menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Penarikan Sampel

N0	Nama PKBM	Persen (%)		Ni	N	n	n untuk Ni	
1	Munggaran	30	100	42	200	60	12.6	13
2	Asy-Syifa	30	100	43	200	60	12.9	13
3	Darul Pikri	30	100	30	200	60	9	9
4	Mitra Mandiri	30	100	14	200	60	4.2	4
5	Attajdid	30	100	71	200	60	21.3	21
Jumlah populasi				200	Jumlah Sampel			60

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, besarnya sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah 60 orang warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional dari 5 lembaga PKBM yang tersebar di Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi.

D. Operasional Variabel

Kajian dalam penelitian ini adalah menguji dua variabel yakni metode penyadaran sebagai variabel independen atau variabel bebas dan variabel minat baca sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran pada istilah-istilah yang dimaksudkan dalam penelitian ini, Peneliti memberikan definisi istilah khususnya pada kedua variabel yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

1. Operasionalisasi Variabel Metode Penyadaran.

Metode ini secara ekstensif digunakan karena dapat memberikan suatu hubungan yang jelas antara prinsip-prinsip filosofis dan pelaksanaan pendidikan. Penggunaan metode ini juga sangat berguna karena metode Freire mempunyai implikasi pada berbagai tipe pendidikan untuk orang dewasa, salah satunya pendidikan kemampuan baca tulis. Filosofi pendidikan dan metode Paulo Freire muncul dalam keadaan sejarah yang pasti. Filosofi dan metode Freire bertujuan untuk membuat masyarakat yang tertindas melek huruf dan mengetahui tentang politik.

Metode penyadaran adalah cara atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan keaksaraan terhadap minat baca para warga

belajar keaksaraan fungsional yang ada pada lembaga PKBM di Kecamatan Cimahi Selatan.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Metode Penyadaran

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Metode Penyadaran	Sosialisasi Kemampuan Baca Tulis	Kajian Konteks Pemilihan Kata-Kata dari Perbendaharaan Kata Yang Ditemukan Proses Pelatihan Kemampuan Baca Tulis	Ordinal
	Sosialisasi Pasca Kemampuan Baca Tulis	Investigasi Tema Kodifikasi Tema Pendidikan Pasca Kemampuan Baca Tulis	Ordinal

Sumber: William A. Smits (1976)

2. Operasionalisasi Variabel Minat Baca

Menurut bahasa (*etimologi*), minat adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu sedangkan secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap sesuatu hal. Selanjutnya, Andi Maprare (1988: 62) mengatakan bahwa pengertian minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri atas suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Lilawati (1988) mengartikan minat baca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan

membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh seseorang. Hal senada juga ditambahkan Sinambela (1993) bahwa minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterkaitan dalam diri seseorang terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.

Minat baca yang dimaksud dalam penelitian adalah antusias, keinginan kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca warga belajar pada program pendidikan keaksaraan di PKBM se-kecamatan Cimahi Selatan kota Cimahi dalam kegiatan membaca.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Minat Baca

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Minat Baca	1. Perasaan dan Emosi	1. Rasa senang membaca 2. Membaca merupakan hiburan 3. Membaca semua buku 4. Membaca diwaktu senggang	Ordinal
	2. Kesadaran akan manfaat membaca	1. Membaca adalah menambah ilmu 2. Membaca untuk menambah wawasan	Ordinal
	3. Usaha yang dilakukan	1. Mencari bahan bacaan 2. Membeli atau meminjam buku bacaan 3. Memiliki motivasi untuk belajar tambahan	Ordinal
	4. Frekuensi membaca	1. Menyelesaikan bahan bacaan dalam 1 minggu 2. Membaca berulang-ulang jika belum memahami isi bacaan buku. 3. Mengabaikan buku yang dibaca.	Ordinal

Sumber: Lilawati (1988)

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan data yang diperlukan untuk penelitian ini yang dapat diperoleh baik secara langsung dari objek penelitian yakni warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional pada lembaga PKBM maupun yang didapatkan dari pihak terkait yang berhubungan dengan kegiatan penelitian ini.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional pada Lembaga PKBM di Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi.

2. Sumber Data Sekunder

Pengumpulan data skunder ini merupakan karakteristik data yang relevan dengan masalah penelitian. Data ini diperoleh dari referensi dan literatur-literatur baik yang terdapat di lembaga PKBM maupun di perpustakaan yang dianggap memberikan penguatan terhadap kebenaran penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari objek penelitian secara langsung yakni dari warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional pada lembaga PKBM dan secara tidak langsung dari pihak-pihak terkait lainnya, salah satunya dari pengelola dan tutor PKBM di Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

1. Angket

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan pernyataan yang telah disediakan beberapa pilihan dengan menggunakan skala pengukuran 1-5 atau yang disebut dengan skala likert. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dan diberikan penafsiran untuk mendapatkan gambaran daftar kegiatan penelitian.

Item pernyataan dalam angket ini merupakan penjabaran dari indikator-indikator yang akan dijadikan pernyataan. Pedoman penyusunan angket tersebut sebagai berikut.

- a. Penyusunan kisi-kisi yang akan dijadikan pedoman dalam pembuatan angket.
- b. Membuat daftar pernyataan yang dibuat berdasarkan kisi-kisi angket (terlampir), disusun secara singkat, jelas, dan sederhana untuk memudahkan responden memberikan jawaban yang sesuai dengan pernyataan yang telah disediakan.
- c. Membuat alternatif jawaban yang terdiri dari lima alternatif pilihan.
- d. Membuat petunjuk pengisian angket yaitu untuk menghindari kesalahan dalam pengisian angket.
- e. Membuat surat pengantar angket agar responden mengetahui maksud dan tujuan dari pengisian angket tersebut.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini secara lisan yaitu dengan tanya jawab dengan responden, tutor, dan pengelola lembaga PKBM untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan dalam menunjang teknik pengumpulan data. Studi dokumentasi ini bersumber dari dokumen yang dimiliki lembaga PKBM yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang berhubungan dengan data yang memberikan informasi terkait dengan variabel yang diteliti pada kegiatan penelitian ini.

G. Langkah-langkah pengolahan Data

1. Uji Coba Instrumen

Angket yang telah disusun diujicobakan kepada responden yang dianggap identik dengan sampel penelitian. Tujuannya, untuk memperoleh data yang akurat, yaitu dengan maksud untuk mengetahui tingkat kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*) instrumen penelitian (angket) tersebut. Instrumen ini diujicobakan kepada 30 warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional 3 lembaga PKBM yang dianggap memiliki karakteristik yang sama berikut: 1. merupakan warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional 2. Berada pada lembaga PKBM, 3. Memiliki kemampuan baca tulis yang sama, 4. Merupakan warga belajar yang menggunakan langkah-langkah penerapan metode penyadaran, dan berada pada tingkatan kemampuan keaksaraan yang sama.

Pemantapan angket dilakukan dengan melakukan uji coba angket terhadap 30 orang responden. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya.

Sesuai dengan variabel yang akan diteliti, angket yang diujicobakan terdiri atas angket untuk mengukur variabel metode penyadaran dan minat baca. Penyebaran jumlah item angket pada masing-masing variabel tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Jumlah item angket untuk uji coba

No	Variabel	Jumlah Item Angket
1	Metode penyadaran	21
2	Minat baca	24
	Total	45

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah item angket yang akan diujicobakan sebanyak 45 item.

2. Uji Validitas

Formula yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini adalah *product moment coefficient* dari Karl Pearson.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Berdasarkan bantuan microsoft excel diperoleh hasil uji validitas angket sebagaimana terlampir. Rekapitulasi jumlah item angket hasil uji coba tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Jumlah Item angket hasil uji coba

No	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Tidak Valid	Valid
1	Metode penyadaran	21	1	20
2	Minat baca	24	4	20
Total		45	5	40

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 45 item angket yang diujicobakan, 5 item angket tidak valid, dan 40 item angket valid. Dengan demikian, jumlah item angket yang digunakan untuk mengumpulkan data Penelitian sebanyak 40 item.

3. Analisis Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2001: 96) perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Hasil penelitian dapat disebut valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti.

Dari perhitungan harga t hitung, selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan ketentuan bila harga t hitung lebih besar dari t tabel, butir item dianggap signifikan/valid, dan bila harga t hitung lebih kecil dari t tabel, butir item dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung validitas dan reliabilitas instrumen, Peneliti menggunakan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi, 2006: 170})$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y

X = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

Y = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

N = Jumlah responden uji coba

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji validitas instrumen angket sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan data dari hasil uji coba.
- b. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- c. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/ pengolahan data selanjutnya.
- e. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari data observasi yang diperoleh.
- g. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
- h. Membuat kesimpulan.

- i. Kriteria kesimpulan: Jika nilai hitung r_{xy} lebih besar dari nilai tabel r_{xy} , maka item angket dinyatakan valid.

Jika instrumen itu valid, dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Sumber : Suharsimi (2005: 170)

4. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkap fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Oleh karena itu, instrumen yang dirancang tidak menggunakan pembobotan skala dikotomi (1 dan 0) maka teknik pengujiannya pun menggunakan teknik Alpha Cronbach sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi (1998: 164) bahwa: “Teknik alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal dengan bentuk uraian”.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa data ordinal. Data ini diubah terlebih dahulu menjadi data interval. Untuk menghitung uji reliabilitas dengan menggunakan teknik alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1998: 165})$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians bulir

α_t^2 = Varians total

Untuk mencari harga varians maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \left[\frac{\sum x}{N} \right]^2}{N}$$

Keterangan:

σ = varians

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah peserta

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen angket sebagai berikut.

- a. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/ pengolahan data selanjutnya.
- b. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- c. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- d. Menghitung jumlah skor masing-masing item yang diperoleh.

- e. Menghitung jumlah kuadrat skor masing-masing item yang diperoleh.
- f. Menghitung varians masing-masing item.
- g. Menghitung varians total.
- h. Menghitung nilai koefisien alfa.
- i. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
- j. Membuat kesimpulan.
- k. Kriteria kesimpulan: jika nilai hitung r_{11} lebih besar dari nilai tabel r_{xy} , item angket dinyatakan reliabel.

H. Prosedur Analisis Data

Langkah-langkah pengolahan dan analisis data penelitian, secara garis besarnya dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan verifikasi data, yakni mengecek jawaban responden.
2. Pemberian skor adalah memberikan skor pada setiap jawaban responden untuk setiap item.
3. Tabulasi data, yakni mentabulasikan data sesuai dengan variabel penelitian.
4. Menghitung ukuran-ukuran statistik berdasarkan variabel penelitian seperti uji normalitas, analisis regresi linier, analisis korelasi sederhana, uji signifikansi, dan uji koefisien determinasi.
5. Analisis data, yakni menganalisis data yang telah dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian sesuai dengan masalah yang akan dibahas dan hipotesis yang diajukan sehingga mengarah pada pengambilan kesimpulan.
6. Penyajian data, yaitu mendeskripsikan data yang telah diolah dan dianalisis.

7. Pengujian hipotesis, yaitu menelaah kembali hipotesis yang akan diajukan dan diuji menurut perhitungan statistik relevan.
8. Penafsiran hasil analisis dan pengujian hipotesis yaitu menafsirkan data yang telah diolah, dianalisis dan disajikan, kemudian dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan.
9. Penyimpulan dan pembahasan, yaitu menyimpulkan hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan pendapat-pendapat dan teori-teori serta pengalaman empirik.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, tujuannya untuk memperoleh data yang lebih bermakna. Agar data mempunyai arti dan implikasi maka, harus disajikan dalam bentuk kesimpulan.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode deskriptif analitik sedangkan analisis data yang dimaksud adalah menguji data yang hubungannya dengan pengujian hipotesis penelitian.

Perhitungan statistik yang digunakan dalam mengolah dan mendeskripsikan data adalah statistik deskriptif analitik sedangkan untuk pengujian hipotesis dan membuat kesimpulan data terhadap populasi digunakan statistik inferensial. Langkah-langkah pengolahan data berdasarkan rumus-rumus pengujian sebagai berikut:

1. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor

Perhitungan kecenderungan umum skor responden dari setiap variabel dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan secara umum jawaban responden

terhadap setiap variabel Penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang dihitung dengan skor idealnya

2. Uji Normalitas Distribusi Frekuensi

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui secara data, apakah data berdistribusi normal atau tidak dan untuk menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Uji Sampel Kolmogorov Smirnov Tes. Uji *kolmogorov smirnov* adalah satu uji lain untuk menggantikan uji kuadrat chi untuk dua sampel yang independen.

Uji *kolmogorov smirnov* berkehendak untuk menguji hipotesa bahwa tidak ada perbedaan antara dua buah distribusi atau untuk menemukan apakah distribusi dua populasi mempunyai bentuk yang serupa. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. mengurutkan data X dan Y,
- b. mencari nilai Z dengan rumus $Z = \frac{X_i - \mu}{s}$,
 X_i = Data X dan Y
 μ = Rata-rata
 s = Standar Deviasi
- c. mencari nilai luas daerah Z,
- d. mencari peluang harapan (1/N),
- e. mencari selisih (luas kurva Z dengan peluang harapan) harga mutlak,
- f. mencari angka selisih yang terbesar (angka absolute) Kolmogorov hitung, dan
- g. membandingkan antara X dan Y.

Perumusan Hipotesis

H₀: ZS Hitung \leq ZS Tabel; data berdistribusi normal

H₁: ZS Hitung $>$ ZS Tabel; data tidak berdistribusi normal

Dengan ketentuan

H₀ : p-value \geq 0,05; data berdistribusi normal

H₁ : p-value $<$ 0,05; data tidak berdistribusi normal

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel-variabel penelitian. Analisis regresi ingin mengetahui bagaimana eratnya hubungan antara satu atau beberapa variabel independen dengan sebuah variabel dependen. Analisis regresi yang menyangkut sebuah variabel independen dan sebuah variabel dependen dinamakan analisis regresi sederhana.

a. Analisis Varians (ANAVA)

Untuk menguji apakah model regresi linier yang diambil itu betul-betul cocok dengan keadaannya atau tidak. Dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menyusun tabel pengelompokan data untuk variabel X dan pasangannya.
- 2) Pengujian kelinieran dan keberartian regresi yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK \text{ total} = JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK \text{ regresi} = JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK \text{ residu} = JK_r = JK(T) - JK(a) - JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

- 3) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat (RJK) dari masing-masing sumber variansi, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{RJK (T)} = \text{JK (T)}$$

$$\text{RJK (a)} = \text{JK (a)}$$

$$\text{RJK (b/a)} = S^2_{\text{reg}} = \text{JK (b/a)}$$

$$\text{RJK (res)} = S^2_{\text{res}}$$

$$\text{RJK (kk)} = S^2_a$$

$$= \text{JK kk} : (n-k)$$

- 4) Semua besaran yang diperoleh disusun dalam sebuah daftar variansi (*Anava*), sebagai berikut:

- 5) Kriteria Pengujian Hipotesis

- (a) Uji Kelinieran

$$F = S^2_{TC} : S^2_a$$

Tolak hipotesis jika $F < F_{(1-\alpha)}(k-2, n-2)$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$.

- (b) Uji Keberartian

$$F = S^2_{\text{reg}} : s^2_{\text{res}}$$

Tolak hipotesis jika $F > F_{(1-\alpha)}(1, n-2)$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$.

Ketentuan uji independensi ialah variabel Y bersifat independen (*tidak tergantung*) terhadap X jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, tetapi bersifat dependen (*tergantung*) apabila sebaliknya.

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antar variabel penelitian. Adapun rumus-rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

c. Analisis Koefisien Determinasi

Uji ini untuk mengetahui besarnya kontribusi (*pengaruh*) variabel bebas terhadap variabel terikat ditafsirkan dari rumus koefisien determinasi.

Sebagai bahan untuk interpretasi atas hasil pengujian korelasi, ditentukan dengan tolak ukur sebagai berikut:

$r < 0,20$	Hubungan Sangat Longgar
$0,20 < r < 0,40$	Hubungan Longgar
$0,40 < r < 0,70$	Hubungan Moderat
$0,70 < r < 0,90$	Hubungan Erat
$0,90 < r < 1,00$	Hubungan Sangat Erat

(Guliford dalam Sardin, 2000:10).